

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disiplin merupakan sikap yang sebaiknya dimiliki setiap manusia, karena disiplin diri mampu merubah pola pikir dan perilaku manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Kedisiplinan merupakan sikap dan tingkah laku manusia terhadap kepatuhan norma dan aturan-aturan diri. Seseorang jika menerapkan disiplin pada dirinya maka dapat diartikan sebagai manusia yang unggul. Manusia yang unggul dapat diartikan sebagai manusia yang memiliki tata kelakuan baik, disiplin terhadap dirinya sendiri dan terhadap waktu dan memiliki wawasan pengetahuan yang luas.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 7 ayat 1 berbunyi: orangtua mempunyai kewajiban untuk mengasuh putra-putrinya, yang dipengaruhi oleh budaya yang ada pada lingkungan hidupnya, serta diwarnai oleh sikap-sikap tertentu dalam memelihara, membimbing, dan mengarahkan putra-putrinya. Sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan anak, karena masing-masing orangtua mempunyai pola asuh tertentu yang digunakan dalam mendidik anaknya.

Pola asuh orangtua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif dan konsisten dari waktu ke waktu. Orangtua merupakan orang yang paling penting dalam mendidik dan membentuk moral serta perilaku anaknya, karena orangtua adalah guru moral anak-anaknya. Akan tetapi kebanyakan orangtua tidak menyadari bahwa cara memberi perilaku dan mendidik anaknya terkadang lalai, sehingga anak

merasa tidak di sayangi, berlaku seenaknya di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Syaiful, 2014:51), Salah satunya adalah disiplin terhadap waktu.

Generasi milenial pada saat ini tidak sedikit yang kurang memiliki kedisiplinan, contohnya terlambat datang kesekolah, sengaja membolos dan sebagainya. Seperti dikutip dalam Artikel *BBC* menjelaskan bahwa terlambat dan tidak tepat waktu pada masa saat ini sudah membudaya baik dikalangan atas maupun dikalangan bawah. Dalam Ranah Pendidikan banyak anak-anak yang tidak menerapkan pola kedisiplinan (Clarke, 2017). Dalam hal ini dunia pendidikan sudah menyertakan pendidikan dengan berbasis kedisiplinan yang di mulai sejak dini.

Dunia pendidikan pada masa saat ini juga menerapkan pola disiplin sebagai salah satu sistem pembelajaran. Terutama disiplin terhadap waktu, di Indonesia tidak sedikit orang-orang yang tidak disiplin terhadap waktu, diluar ranah pendidikan juga banyak orang-orang yang tidak tepat terhadap waktu. Contohnya dalam kehidupansehari-hari seperti para mahasiswa yang terlambat datang ke kampus, anak-anak sekolah yang sering membolos saat jam pelajaran sedang berlangsung di sekolah. Hal ini pula lah terkadang Kedisiplinan atau tepat terhadap waktu di Indonesia sering disepelekan, seperti sudah mengakar dan membudaya tradisi terlambat di kalangan masyarakat.

Kasus-kasus tentang kedisiplinan perlu dilakukan penelitian, mengangkat tema tentang disiplin dalam suatu penelitian perlu dilakukan. Pola prilaku orang yang tidak disiplin itu di sebabkan oleh faktor keturunan (*Gen*), pola asuh orangtua yang salah, atau hal itu murni tumbuh dalam diri manusia tanpa adanya pengaruh lain dari luar diri seseorang. Perlu adanya penelitian lebih dalam, apa penyebab siswa sering terlambat datang ke sekolah, apa yang mempengaruhi hal tersebut, itu murni dari kebiasaan siswa

tersebut, atau karena ada hal lainnya seperti bosan terhadap kegiatan pembelajaran yang monoton, karena pengaruh pergaulan teman bermain, atau karena pengaruh *gadget* sehingga mereka begadang dan bangun kesiangan.

Ruang lingkup dalam sekolah mengenai kasus kedisiplinan memang tidak sedikit. ternyata bukan hanya di sekolah dan di dalam lingkungan masyarakat saja, dalam pendidikan yang berbasis Keagamaan di tempat-tempat Ibadah juga memiliki kasus kurang disiplin contohnya sekolah minggu Buddha. Banyak anak-anak yang kadang terlambat dalam mengikuti pembelajaran di Vihara. Faktor yang mempengaruhi mereka datang terlambat atau malas mengikuti pembelajaran hampir sama dengan yang terjadi di sekolah formal. Pembelajarannya tidak menarik, kesiangan, atau faktor yang mendasari mereka malas karena hari minggu adalah hari untuk libur sekolah tetapi harus mengikuti pembelajaran di Vihara.

Lingkup sekolah reguler maupun Sekolah Minggu Buddha juga seharusnya menerapkan pola perilaku disiplin, baik secara formal maupun informal. Seperti yang sudah diuraikan diatas seharusnya para pembina di dunia pendidikan memiliki ide-ide yang cemerlang untuk membuat proses pembelajaran yang menyenangkan, tidak monoton. Sehingga dapat diharapkan para peserta didik memiliki antusias dalam mengikuti pembelajaran. Tidak ada alasan lagi untuk mereka datang terlambat. supaya dunia pendidikan di Indonesia bisa mencetak manusia-manusia unggul. Disiplin perlu diterapkan dalam setiap hal dan berbagai bidang pekerjaan tidak hanya di terapkan dalam lingkungan pendidikan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di Vihara Dipa Prabava Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 10 April 2019. memaparkan bahwa anak sekolah minggu yang

ada di Vihara Tersebut berjumlah 37 anak terdiri dari berbagai usia dan jenjang Pendidikan. Saat peneliti melakukan Observasi juga di sertai dengan mengajar di sekolah minggu Vihara Dipa Prabava. Dalam proses belajar mengajar di kegiatan sekolah minggu juga ada beberapa hal yang berkaitan dengan kurangnya disiplin. Beberapa anak asik mengobrol, tidak memperhatikan ketika pembina sekolah minggu sedang menjelaskan materi, terlambat datang, beberapa anak masih malu-malu dan kurang percaya diri.

setelah proses pembelajaran berlangsung masih banyak anak-anak yang kurang memiliki tanggung jawab. Membiarkan sampah-sampah kertas berserakan sehingga membuat ruangan kelas menjadi kotor. Hanya beberapa anak yang membersihkan ruangan kelas sekolah minggu, meletakkan barang sesuai dengan tempatnya.

Tenaga pendidik Sekolah Minggu Buddha di Vihara Dipa Prabava juga masih kekurangan, hanya dua orang yang aktif membina anak-anak sekolah minggu di Vihara Dipa Prabava. Berdasarkan fenomena tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap kedisiplinan anak di Sekolah Minggu Buddha Vihara Dipa Prabava Kabupaten Pringsewu Tahun 2019”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa siswa yang tidak mendengarkan ketika Guru sedang menjelaskan Materi.
2. Terdapat beberapa siswa yang terlambat datang ke Vihara
3. Masih ada beberapa anak yang tidak percaya diri
4. Cenderung Guru yang aktif saat pembelajaran sedang berangsur
5. Beberapa anak kurang memiliki tanggung jawab, masih banyak anak yang membuang sampah sembarangan, tidak meletakkan peralatan sesuai dengan tempatnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini hanya akan membahas masalah pola asuh orangtua terhadap pola perilaku kedisiplinan anak, agar lebih memahami kaitannya antara pola asuh orangtua dan kedisiplinan anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap kedisiplinan anak di sekolah Minggu Buddha Vihara Dipa Prabava kabupaten Pringsewu tahun ajaran 2019.
2. Berapa besar pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kedisiplinan anak di Sekolah Minggu Buddha Vihara Dipa Prabava Kabupaten Pringsewu tahun ajaran 2019.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap kedisiplinan anak di Sekolah Minggu Buddha Vihara Dipa Prabava Kapupaten Pringsewu tahun ajaran 2019.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap kedisiplinan anak di Sekolah Minggu Buddha Vihara Dipa Prabava Kapupaten Pringsewu tahun ajaran 2019.

F. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh pola asuh terhadap perkembangan kedisiplinan seseorang.
 - b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya ilmu pendidikan.
 - c. Penelitian ini dapat menambah referensi kepustakaan di Sekolah Minggu Buddha Vihara Dipa Prabava.
2. Manfaat praktis
 - a. Memberikan informasi mengenai pola asuh orangtua dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan.
 - b. Memberikan manfaat bagi peneliti tentang berperan model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

- c. Dapat dijadikan sebagai acuan untuk memecahkan masalah yang timbul terhadap kurangnya kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran agama Buddha.
- d. Dapat menjadi bahan referensi bacaan bagi orangtua dalam mendidik anak.
- e. Memberikan wawasan kepada orangtua mengenai pola asuh dalam mendidik anak.